

---

## **METODE PRAKTIS MENERJEMAHKAN *JUMLAH ISMIYAH* DAN *JUMLAH FI'LIYAH* KE DALAM BAHASA INDONESIA SERTA ALTERNATIF STRATEGI PEMBELAJARANNYA**

**Adnan Yusufi, M.Pd.I**

Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: [adnanyusufi@gmail.com](mailto:adnanyusufi@gmail.com)

### **Abstrak**

Bahasa Arab merupakan salah satu diantara bahasa-bahasa populer yang telah diakui sebagai bahasa komunikasi dunia secara resmi dan juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan agama Islam secara khusus. Begitupun STKIP Islam Bumiayu yang keberadaannya diharapkan mampu menjadi salah satu basis *Islamic studies* di wilayah kabupaten Brebes.

Salah satu kedudukan penting dari bahasa Arab adalah bahasa agama Islam yang memiliki tiga fungsi; bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, bahasa ilmu pengetahuan serta bahasa peribadatan. Dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang diantaranya bersumber dari teks Arab seringkali mengalami berbagai kendala dalam memahami konteksnya. Untuk itu, kegiatan penerjemahan menjadi sebuah keniscayaan.

Selain memaparkan alternatif strategi pembelajaran, makalah ini terutama menyajikan metode praktis dalam penerjemahan bahasa Arab ke Indonesia, khususnya *jumlah* (kalimat). Melalui penggunaan berbagai contoh langsung yang relevan dengan konteks keseharian si penerjemah dan pemanfaatan metode terjemahan yang diawali dengan struktur sederhana hingga kompleks, diharapkan kegiatan penerjemahan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* menjadi lebih praktis.

**Kata Kunci** : *Metode, Menerjemahkan Jumlah ismiyah dan Jumlah fi'liyah, Strategi Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Islam Bumiayu merupakan salah satu perguruan tinggi di wilayah kabupaten Brebes yang dalam penyelenggaraannya tridharma-nya berpedoman kepada *kajian-kajian* agama Islam (*Islamic studies*). Selain menerapkan hari Jum'at sebagai hari libur mingguan, setiap mahasiswa STKIP Islam Bumiayu dari berbagai prodi juga mendapatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Studi Islam dan bahasa Arab.

Salah satu diantara beberapa topik pengkajian *Islamic studies* yang penting tersebut adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu diantara bahasa-bahasa populer yang telah diakui sebagai bahasa komunikasi dunia secara resmi dan juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan agama Islam secara khusus. Ahmad Fuad Effendy (2008) mengatakan bahwa bahasa Arab memiliki tiga kedudukan penting; (1) sebagai bahasa komunikasi bangsa Arab itu sendiri; (2) bahasa agama Islam; dan (3) bahasa komunikasi internasional. Bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam juga memiliki tiga fungsi; bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, bahasa ilmu pengetahuan serta bahasa peribadatan.<sup>1</sup>

Dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang di antaranya kebanyakan bersumber dari teks Arab sering kali mengalami berbagai kendala dalam memahami konteksnya. Untuk itulah, kehadiran teori penerjemahan dari teks sumber (bahasa Arab) ke dalam teks sasaran (bahasa Indonesia) sebagai bagian dari studi bahasa Arab sangat urgen dan dibutuhkan. Salah satu di antara beberapa pembahasan teori penerjemahan teks Arab adalah menerjemahkan *jumlah* (kalimat dalam bahasa Arab) ke dalam susunan kalimat berbahasa Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa bentuk kalimat dalam studi bahasa Arab, baik itu kalimat yang sederhana, lengkap maupun kompleks, selalu memiliki dua pola, yakni subjek + predikat (jumlah ismiyah atau kalimat nominal) dan predikat + subjek (jumlah fi'liyah atau kalimat verbal). Sementara dalam bahasa Indonesia, sebuah kalimat hanya mengenal satu pola saja yakni subjek + predikat. Untuk

---

<sup>1</sup> Dalam sebuah Seminar Bahasa yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tanggal 26 Maret 2008.

itu, dalam penerjemahan setiap jumlah ke dalam bahasa Indonesia harus mengikuti satu pola baku tersebut.

Bahkan, Ibnu Burdah (2004) mengatakan menurut sebuah penelitian bahwa kalimat-kalimat bahasa Arab yang menggunakan kalimat verbal cenderung lebih banyak dibandingkan dengan kalimat nominal dan dalam penerjemahannya, kalimat-kalimat tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi berpola subjek + predikat.<sup>2</sup>

Berkenaan dengan tinjauan diatas, makalah ini akan menyajikan teori dan praktek penerjemahan teks Arab khususnya yang terkait dengan metodologi penerjemahan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* yang praktis dan efektif. Dalam konteks pendidikan, disertakan pula alternatif strategi pembelajarannya, baik yang bersifat klasik maupun modern.

## PEMBAHASAN

### 1. Metode Penerjemahan Teks Arab

Berbeda dengan literatur barat, dalam penerjemahan teks Arab, secara umum ada dua macam metode yang bisa digunakan yakni metode *harfiah* dan metode *tafsiriah*. Seiring dengan perkembangan modern, metode penerjemahan pun dimodifikasi menjadi beberapa metode baru, antara lain:

#### a. Metode *Harfiah*

Metode *harfiah* adalah cara menerjemahkan yang memperhatikan peniruan terhadap susunan dan urutan nas sumber.<sup>3</sup> Syihabuddin (2005) mengatakan bahwa yang menjadi sasaran dalam metode *harfiah* ini adalah kata.

Menurutnya, penggunaan metode yang sering disebut juga dengan istilah lurus, terikat, *lafdziyah*, *musawiyah* dan *literal/lugas* ini memiliki beberapa kelemahan karena dua alasan, yakni (a) tidak seluruh kosakata Arab berpadanan dengan bahasa lain sehingga banyak dijumpai kosakata asing; dan (b) struktur dan hubungan antara unit linguistik dalam suatu bahasa berbeda dengan struktur bahasa lain.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah "Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab"* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm. 85.

<sup>3</sup> Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia; Teori dan Praktek* (Bandung: Humaniora, 2005), hlm. 69.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Terlebih dahulu seorang penerjemah memahami teks sumber, kemudian menggantinya dengan bahasa lain pada posisi dan tempat kata yang sama atau melakukan transliterasi. Demikianlah metode ini diterapkan hingga seluruh teks selesai diterjemahkan.

Hasil terjemahan yang menggunakan metode *harfiah* ini memiliki kriteria yang sangat setia terhadap teks sumber. Ibnu Burdah (2004) mengatakan bahwa kesetiiaannya ini biasanya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa teks sumber.<sup>5</sup>

#### **b. Metode *Tafsiriah***

Metode tafsiriah ialah suatu cara penerjemahan yang tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan nas sumber.<sup>6</sup> Orientasi yang ditonjolkan dari metode ini adalah pemindahan makna sehingga terjemahan memiliki gambaran makna dan maksud dari teks sumber yang baik dan utuh.

Dalam penerapan metode yang sering diistilahkan dengan *ma'nawiyah*, *bi tasharruf* dan bebas ini, pertama-tama seorang penerjemah memahami makna teks sumber, kemudian menuangkannya ke dalam struktur bahasa lain sesuai dengan tujuan penulis teks sumber.

Abdul Munip (2009) mengatakan bahwa ciri utama terjemahan yang menggunakan metode jenis ini adalah keberpihakannya yang nyata terhadap teks dan pembaca sasaran.<sup>7</sup>

Suhendra Yusuf sebagaimana dikutip oleh Rohima (2008) mengatakan bahwa hasil terjemahan yang menggunakan metode *tafsiriah* ini boleh jadi merupakan bacaan yang menarik dan enak untuk dibaca karena kepedulian terhadap segala peraturan kebahasaan teks sumber disamping mengutamakan pesan yang memang harus disampaikan.<sup>8</sup>

#### **c. Metode *Eklektik***

Metode *eklektik* merupakan metode yang mengambil dan mengaplikasikan kebaikan yang terdapat dalam metode *harfiah*

---

<sup>5</sup> Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah...*, hlm. 16.

<sup>6</sup> Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia...*, hlm. 70.

<sup>7</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

<sup>8</sup> Rohima, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas X di MAN Purwokerto 1 Tahun 2008* (Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: Perpustakaan STAIN Purwokerto, 2008), hlm. 44.

dan metode *tafsiriah*.<sup>9</sup> Ahmad Izzan sebagaimana dikutip oleh Rohima (2008) menyatakan bahwa metode ini disebut juga dengan metode dinamis atau gaya bahasa bebas, yakni cara menyampaikan isi amanah dalam bahasa sumber dengan ungkapan-ungkapan yang lazim dengan bahasa terjemahan.<sup>10</sup>

Menurutnya, metode inilah yang banyak dikembangkan dengan langkah-langkah: analisis atau dekomposisi terhadap teks sumber berdasarkan konsep dasarnya, kemudian pemindahan konsep dasar asli kedalam konsep dasar bahasa terjemahan serta rekomposisi atau hasil-hasilnya ke dalam bahasa terjemahan.

#### d. Metode Penerjemahan Otomatis

Metode dalam kategori modern ini adalah salah satu bentuk kontribusi dari perkembangan teknologi komputer, telekomunikasi, dan informasi. Menurut Lawson sebagaimana dikutip oleh M. Rudolf Nababan (2003) mendefinisikan penerjemahan otomatis ini dengan penerjemahan yang dilakukan oleh sistem komputer dengan atau tanpa bantuan manusia.<sup>11</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan metode penerjemahan otomatis di sini adalah cara menerjemahkan teks sumber ke dalam teks sasaran dengan memanfaatkan teknologi elektronik berupa program atau perangkat lunak (*software*) dalam sebuah sistem komputer.

Sementara itu, Abdul Munip (2009) mengistilahkan penerjemahan otomatis ini dengan penerjemahan mesin (*machine translation*), yakni jenis penerjemahan yang memanfaatkan program komputer untuk menganalisis teks asli dan menghasilkan teks bahasa sasaran tanpa ada intervensi manusia.<sup>12</sup>

Ia melanjutkan bahwa pada mulanya, *software* tersebut belum mampu menghasilkan teks terjemahan yang alami, karena masih terkesan kaku. Untuk mengatasi kendala tersebut, belakangan ia membutuhkan intervensi manusia dalam proses penerjemahannya, seperti tahap *pre-editing* dan *post-editing*. Peranan manusia dalam menjalankan *software* tersebut sangat menentukan hasil terjemahan yang baik.

---

<sup>9</sup> Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia...*, hlm. 70.

<sup>10</sup> Rohima, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab...*, hlm. 46.

<sup>11</sup> M. Rudolf Nababan, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 134.

<sup>12</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan...*, hlm. 17.

Pembuatan *software* jenis ini sama dengan *software-software* aplikasi yang lain, yakni dengan menggunakan kode-kode bahasa pemrograman seperti Ms. Visual Basic, Ms. Visual Fox Pro, Delphi, Java, Php, MySQL, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Umumnya, *translation software* ini memiliki komponen pokok berupa sumber daya data yang sering diistilahkan dengan nama *library* atau tabel atau *database*.<sup>14</sup> Fungsi utama dari komponen ini adalah menyimpan berbagai arti dari kosakata yang dimasukkan dan menampilkannya kembali ketika dibutuhkan atau digunakan.

Secara garis besar, ada dua macam program penerjemahan otomatis, yaitu *dictionary* dan *translation software*. Sedangkan jika dilihat dari akses yang digunakan, metode penerjemahan ini dibagi ke dalam (a) *off-line dictionary and translation software*, yakni cara menerjemahkan teks sumber dengan *software* tanpa harus terhubung dengan teknologi internet; dan (b) *on-line dictionary and translation software*, yaitu cara penerjemahan yang menggunakan media internet.

Untuk *off-line dictionary and translation software* hanya dibutuhkan sistem komputer baik berupa personal computer maupun *laptop/notebook*. Berbagai macam produk yang biasa digunakan antara lain Kamus Al Mufid 1.0, Kamus Bahasa Arab v2.0.1, dan lain sebagainya.

Sedangkan *on-line dictionary and translation software* mengharuskan kita terhubung langsung dengan internet (*international networking*), yakni kumpulan jaringan komputer yang terinterkoneksi atau jaringan internasional dunia, di mana ribuan komputer dengan berbagai jenis sistem operasi saling berhubungan dalam satu jaringan.<sup>15</sup> *Software* dalam jenis metode ini berada di dalam sebuah alamat website tertentu, sehingga kita harus mengaksesnya terlebih dahulu sebelum bisa menggunakan *dictionary and translation software* tersebut.

Terkait dengan metode penerjemahan otomatis ini, Wikipedia Indonesia menjelaskan bahwa terjemahan mesin (*machine*

---

<sup>13</sup> Magistra Utama, *Keahlian Jurusan Informatika* (Modul tidak diterbitkan. Malang: LPK Magistra Utama, 2005), hlm. 172.

<sup>14</sup> Database adalah aplikasi yang digunakan untuk membuat sebuah basis data yang terpadu, contoh yang familier seperti Ms. Access (Yanuar Nugroho. *Memilih dan Menggunakan Komputer* (Jakarta: Puspa Swara, 2003), hal. 38.)

<sup>15</sup> Magistra Utama, *Keahlian Jurusan Informatika...*, hlm.196.

*translation*) ini merupakan cabang linguistik komputasional yang mempelajari penggunaan perangkat lunak komputer untuk menerjemahkan teks atau ucapan dari satu bahasa alami ke bahasa lainnya.<sup>16</sup>

Namun demikian, perbaikan kualitas keluaran dari metode penerjemahan otomatis ini tidak bisa tidak hanya dapat dicapai melalui campur tangan manusia karena pengetahuan konteks kata dan kalimat yang masih sangat terbatas dimiliki. Kendati dengan bantuan metode ini, terjemahan mesin telah terbukti bermanfaat sebagai suatu alat bantu bagi penerjemah manusia, dan dalam beberapa penerapan bahkan dapat menghasilkan keluaran yang dapat dipergunakan langsung. Bahkan, menurut Wikipedia (2009) sistem-sistem yang telah tersedia saat ini belum mampu untuk menghasilkan keluaran dengan kualitas yang menyamai penerjemah manusia, terutama jika teks yang akan diterjemahkan menggunakan bahasa sehari-hari.

Salah satu contoh sederhana dari penggunaan metode *harfiah*, *tafsiriah*, *eklektik*, dan penerjemahan otomatis ini adalah

الجامعة أبوابها واسعة

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| Metode <i>Harfiah</i>   | : Universitas pintunya luas.  |
| Metode <i>Tafsiriah</i> | : - Universitas itu pintunya luas.  |
|                         | - Universitas itu memiliki pintu-pintu yang luas.                         |
|                         | - Kampus itu beberapa pintunya lebar.                                     |
|                         | - Kampus itu memiliki pintu-pintu yang lebar.                             |
| Metode <i>Eklektik</i>  | : Pintu-pintu universitas itu lebar.                                      |
|                         | Terjemahan dengan <i>Google Translate</i> : Pintunya lebar. <sup>17</sup> |

## 2. Strategi Pembelajaran Terjemah

Beberapa strategi yang mungkin bisa digunakan dan relevan dengan pembelajaran terjemah bahasa Arab antara lain:

### a. Strategi Pembelajaran Langsung

<sup>16</sup> [http://www.id.wikipedia.org/wiki/Terjemahan\\_mesin](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Terjemahan_mesin), diakses penulis pada tanggal 17 Februari 2015.

<sup>17</sup> Hasil terjemahan yang diakses pada tanggal 17 Maret 2015.

Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah strategi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat belajar. Dengan strategi ini, peran guru sangat besar dan menentukan, sementara peserta didik kurang ditonjolkan perannya. Strategi ini digunakan secara efektif untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Seorang guru yang menggunakan strategi langsung dapat menggunakan metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.<sup>18</sup>

**b. Strategi Pembelajaran Deduktif**

Dalam strategi pembelajaran ini pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju ke kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh-contoh dan membuktikannya kepada peserta didik.<sup>19</sup>

**c. Strategi Pembelajaran Induktif**

Menurut Kennet B. Anderson sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008) mengatakan bahwa ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan sebagainya yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut.<sup>20</sup>

**d. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung**

---

<sup>18</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hlm. 12.

<sup>19</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 31.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 31-32.



Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) adalah sebuah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar. Dalam pembelajaran ini, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Tugas guru dalam strategi ini antara lain; (a) merancang lingkungan belajar; (b) memberikan kesempatan siswa untuk terlibat; dan (c) jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Untuk itu, strategi pembelajaran ini mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.<sup>21</sup>

e. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan melalui pengelompokan siswa dan metode-metode interaktif. Di dalam strategi ini terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan. Dengan demikian, strategi ini merujuk kepada adanya bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Hal ini sangat baik dilakukan karena diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif lain dalam berpikir.<sup>22</sup>

f. Strategi Belajar Melalui Pengalaman

Belajar melalui pengalaman adalah sebuah strategi yang berpusat pada siswa, menggunakan bentuk sekuens induktif, dan berorientasi pada aktivitas. Strategi ini menekankan pentingnya belajar pada proses belajar itu sendiri, dan bukan pada hasil belajarnya. Seorang guru dapat menggunakan strategi ini, baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, guru dapat menggunakan strategi ini melalui metode simulasi,

---

<sup>21</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih...*, hlm. 12.

<sup>22</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih...*, hlm. 13.

sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.<sup>23</sup>

**g. Strategi Pembelajaran Metode *Whole Brain Teaching***

Strategi pembelajaran ini adalah turunan dari teori atau paradigma kuantum (*Quantum Theory*). Dalam ranah pendidikan, teori ini berisi tentang teknik yang sangat praktis untuk memunculkan potensi belajar, membaca, menulis, dan keikhlasan secara mudah dan menyenangkan.<sup>24</sup>

*Whole Brain Teaching* adalah metode pembelajaran yang dikenalkan di Amerika Utara sejak tahun 1999.<sup>25</sup> Baru diperkenalkan di Indonesia pada tanggal 28 Juni 2009 dalam sebuah seminar Internasional di Universitas Kanjuruhan Malang dengan tema “*Mendesain Pembelajaran Berkualitas Dunia*” yang diikuti oleh lebih dari 1500 peserta dan dihadiri oleh keynote speakers seperti Adi W. Gunawan, Frank Beimers (praktisi pendidikan asal Kanada), Rasiyo (Sekertaris Daerah Provinsi Jatim), dan Bambang Warsito (Pembantu Rektor 4 Universitas Kanjuruhan).<sup>26</sup>

Konsep *Whole Brain Teaching* mengajarkan metode pembelajaran dengan cara mengenali prinsip belajar anak didik yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu *visual*, *verbal*, dan *body/ kinestetik*. Strategi inti di sini adalah bagaimana cara menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih terfokus pada materi yang diberikan oleh guru.

**3. Metode Praktis Menerjemahkan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* serta alternatif strategi pembelajarannya**

**a. Pemahaman Frase (*Tarkib*) dan Pola Kalimat (*Jumlah*)**

Dalam bahasa Arab terdapat enam macam *tarkib*, antara lain:<sup>27</sup>

<sup>23</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih...*, hlm. 13.

<sup>24</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 191.

<sup>25</sup> situs resmi bisa diakses di [www.wholebrainteaching.com](http://www.wholebrainteaching.com)

<sup>26</sup> <http://www.malangraya.web.id/2009/06/30/strategi-pembelajaran-metode-whole-brain-teaching/>, ditulis Fia (wartawan Malang Post online) dan diakses pada tanggal 23 Juli 2015.

<sup>27</sup> Moh. Mansyur dan Kustiwan, *Panduan Terjemahan: Pedoman bagi Penerjemah Arab-Indonesia-Arab* (Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung, 2002), hlm. 60-68.

1) *Tarkib Isnaadi*

*Tarkib isnaadi* merupakan susunan kata yang terdiri dari *musnad* dan *musnad ilaih*. Amir Ma'ruf (2002) mengatakan bahwa hanya *tarkib isnaadi* inilah yang sudah sampai dalam tataran klausa.<sup>28</sup> Istilah lain dari *tarkib* ini adalah *jumlah*, yang dibagi ke dalam *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*.

2) *Tarkib Idhaf*

*Tarkib idhaf* adalah susunan kata yang terdiri dari *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*. Susunan ini membentuk pengertian baru dan dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana susunan aslinya dengan tanpa perubahan apapun.

هذا قلم حسن غال

Terjemahan: Pulpen Hasan ini mahal.

3) *Tarkib Bayaani*

*Tarkib bayaani* ini dikategorikan menjadi tiga jenis, yakni:

a) *Tarkib Washfi/ Na'at Man'ut*

*Tarkib washfi* ialah susunan kata yang terdiri dari *shifah* (*na'at*) dan *maushuf* (*man'ut*). Secara umum, penerjemahan *tarkib* ini hanya perlu menambahkan kata "yang" di antara dua unsur tersebut. Sementara itu, untuk susunan yang terdiri dari tiga kata atau lebih, dalam penerjemahannya perlu ditambahi kata "dan". Contoh:

هذا كتاب جديد

Terjemahan: Ini adalah buku yang baru.

b) *Tarkib Taukidi*

*Tarkib taukidi* adalah susunan kata yang terdapat kata *taukid* sebagai penguat maksud atau menghilangkan keraguan, seperti *نفس, عين, كل, جميع, عامة* .

Dua *kata* pertama (*nafsun-'ainun*) dapat diterjemahkan dengan "sendiri", sedangkan *kullun* bisa diterjemahkan

<sup>28</sup> <http://www.jurnal-humaniora.ugm.ac.id/download/Arab>, diakses penulis pada tanggal 10 Juni 2015.

dengan "masing-masing atau setiap". Sementara, dua kata terakhir dapat diterjemahkan "kesemuanya atau keseluruhannya" dan "mayoritas atau kebanyakan". Dalam penerjemahannya, kata-kata tersebut diletakkan di depan terjemahan kata yang mendahuluinya.<sup>29</sup> Sebagaimana misal

حضر الرئيس نفسه في هذه الجامعة

Terjemahan: Pimpinan telah datang sendiri di kampus ini.

c) *Tarkib Badali*

Tarkib *badali* ialah susunan kata yang mengandung unsur *badal* (pengganti yang diikuti). Seperti contoh

قال محمود أستاذك

Terjemahan: Ustadzmu Mahmud telah berkata.

4) *Tarkib 'Athfi*

Tarkib *'athfi* adalah susunan kata yang secara sejajar dihubungkan oleh huruf-huruf *'athaf*. Jenis huruf *'athaf* ada sepuluh, antara lain:

و, ف, ثم, أو, أم, أما, بل, لا, لكن, حتى

(dan, maka, kemudian, atau, atau, adapun, tetapi, bukan, tetapi, sehingga). Contoh kalimat:

وصل سليمان و داود, ف دخلوا ثم تعلموا

Terjemahan: Sulaiman dan Daud telah tiba, maka mereka masuk kemudian belajar.

5) *Tarkib 'Adadi*

Tarkib *'adadi* merupakan susunan kata yang terdiri dari *'adad* (bilangan) dan *ma'dud* (kata benda). Contoh:

هناك ثلاثة رجال

Terjemahan: Disana ada tiga orang laki-laki.

6) *Tarkib Mazji*

<sup>29</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan...*, hlm. 84.

Tarkib *mazji* adalah susunan yang menjadikan dua kata menjadi satu kata, semisal *حضر موت , نيويورك , بعلبك* .

Sementara itu, kalimat dalam bahasa Arab atau yang sering diidentikkan dengan istilah *jumlah* merupakan kumpulan dari satuan sintaksis yang memiliki hubungan predikatif sebagai kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.<sup>30</sup> Ditinjau dari jenis kata yang menduduki posisi awalnya, *jumlah* dibedakan ke dalam *jumlah ismiyah* (kalimat nominal) dan *jumlah fi'liyah* (kalimat verbal).

*Jumlah ismiyah* adalah klausa yang diawali oleh kata yang berkategori *isim* (nomina) dan berfungsi sebagai *mubtada'* (subjek), sedang *khobar*-nya (predikat) dapat berupa kata, frase, maupun klausa.<sup>31</sup> Berdasarkan bentuk *khobar*-nya, *jumlah ismiyah* dibagi ke dalam empat macam, yakni: *jumlah ismiyah* yang memiliki *khobar mufrod*, yang memiliki *khobar jumlah ismiyah*, yang memiliki *khobar jumlah fi'liyah*, dan yang memiliki *khobar sibhul jumlah*.

*Jumlah fi'liyah* merupakan klausa yang diawali oleh kata yang berkategori *fi'il* (verba) dan berfungsi sebagai predikat, sedang *fa'il*-nya (subjek) dapat berupa kata, frase maupun klausa.<sup>32</sup>

Berdasarkan obyeknya, *jumlah fi'liyah* dibagi menjadi dua macam; dengan kata kerja transitif (*fi'il muta'adi*) dan dengan kata kerja intransitif (*fi'il lazim*). Sedangkan berdasarkan waktu terjadinya, *jumlah fi'liyah* dibagi menjadi tiga macam; dengan kata kerja waktu lampau (*fi'il madhi*), dengan kata kerja yang sedang atau akan terjadi (*fi'il mudhori'*), dan dengan kata kerja perintah (*fi'il 'amr*). Sementara itu, berdasarkan pelakunya, *jumlah fi'liyah* dibagi menjadi dua kategori; dengan kata kerja aktif (*fi'il ma'lum*) dan dengan kata kerja pasif (*fi'il majhul*). Terakhir, berdasarkan bentuknya, *jumlah fi'liyah* dibagi menjadi dua jenis; sederhana atau tunggal (*al basithoh*) dan yang luas atau majemuk (*al murakkabah*).

<sup>30</sup> Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia...*, hlm. xv.

<sup>31</sup> Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia...*, hlm. xvi.

<sup>32</sup> Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia...*, hlm. xvi.

Berikut disajikan tabel perbandingan antara *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* dalam contoh kalimat yang sama dan sederhana.<sup>33</sup>

Tabel 1. Contoh Perbandingan *Jumlah Ismiyah* dan *Jumlah Fi'liyah*.

الجملة الفعلية	الجملة الإسمية
فعل + فاعل	(مبتدأ + خبر (فعل)
كتب الطالب	الطالب كتب
كتب الطالبان	الطالبان كتبَا
كتب الطلاب	الطلاب كتبوا
كتبتِ الطالبة	الطالبة كتبتِ
Mahasiswa menulis	Mahasiswa menulis

Keterangan:

- 1) Pada *jumlah ismiyah*, *fi'il* menyesuaikan diri dengan *fa'il*-nya dan *fi'il* harus mengandung hubungan/ korelasi yang sesuai dengan *mubtada*.
- 2) Sedangkan pada *jumlah fi'liyah*, *fi'il* tetap *mufrod* meskipun *fa'il*-nya berbentuk *mitsanna* atau *jamak*. Dan *fi'il* hanya menyesuaikan diri dengan *fa'il*-nya dalam hal *mudzakar* atau *muannats*.

#### **b. Metode Praktis Menerjemahkan *Jumlah Ismiyah* dan *Jumlah Fi'liyah***

##### 1) Metode Praktis Menerjemahkan *Jumlah Ismiyah*

Secara garis besar, kriteria pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia adalah (1) berupa kalimat tunggal, yakni satu S, satu P, satu O, satu pel, satu K, (2) sekurang-kurangnya terdiri dari S dan P, (3) selalu diawali dengan S, (4) berbentuk

<sup>33</sup> Moh. Mansyur dan Kustiwan, *Panduan Terjemahan...*, hlm. 63-64.

kalimat aktif, (5) unsur tersebut ada yang berupa kata dan frase, dan (6) dapat dikembangkan menjadi kalimat luas.<sup>34</sup>

Dengan demikian, secara umum alternatif untuk menerjemahkan *jumlah*, penerjemah perlu terlebih dahulu mencari kata dalam bahasa Arab yang menempati kedudukan sebagaimana unsur pola kalimat dasar tersebut di atas, kemudian menyusunnya kembali sesuai dengan struktur yang ada dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia).

Sebagaimana diketahui bahwa susunan dasar *jumlah* ismiyah (kalimat nominal) memiliki struktur yang sama dengan pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia, yakni kalimat yang diawali dengan *mubtada* (subjek) dan diikuti *khobar* (predikat), sehingga metode menerjemahkannya hanya menyusun kembali dalam bahasa sasaran sebagaimana struktur aslinya dengan tetap menyesuaikan jenis *tarkib* (frase) yang digunakan, sebagaimana pada contoh pertama, yaitu

محمد مدرس حسن

P + S

Terjemahan: Muhammad adalah seorang dosen yang baik  
Kata *Muhammad* berfungsi sebagai S dan *seorang dosen yang baik* menempati kedudukan P. Sedangkan *adalah* merupakan subordinat yang dalam hal ini sebagai diksi untuk memperhalus kalimat.

Dalam penerjemahan *jumlah ismiyah*, diksi yang biasa ditambahkan antara lain; *adalah, seorang, itu, memiliki, telah, sudah, sedang, tengah, akan, hendak, adalah, ialah, merupakan, berada, berlokasi, bertempat*, dan lain sebagainya.

## 2) Metode Praktis Menerjemahkan *Jumlah Fi'liyah*

Meskipun memiliki variasi yang banyak, secara umum jumlah *fi'liyah* adalah kalimat yang terdiri dari *fi'il* (predikat) dan *fa'il* (subjek). Dengan mengacu pada pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia yang telah di kemukakan di atas, maka metode umum penerjemahan untuk *jumlah fi'liyah* adalah dengan mengubah balik susunan dalam bahasa sumber (bahasa Arab) ke dalam struktur bahasa sasaran (bahasa Indonesia) dan

<sup>34</sup> Widjono HS, *Bahasa Indonesia; Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 156.

tetap menyesuaikan jenis *tarkib* (frase) yang digunakan. Bahkan, Abdurrahman Suparno dan Mohammad Azhar (2005) mengatakan inti pola kalimat bahasa Indonesia hanyalah S, P, O yang menjadi susunan kunci untuk mengembangkan kalimat selanjutnya.<sup>35</sup> Sebagaimana pada contoh pertama

فهم عبدالله الدرس اللّغة العربيّة جيّدا

Diterjemahkan bukan *Telah paham Abdullah* pelajaran bahasa Arab dengan baik sekali, melainkan dengan *Abdullah* (S) *memahami* (P) *pelajaran bahasa Arab* (O) *dengan baik sekali* (K).

Perlu diperhatikan bahwa setiap predikat berupa kata kerja dalam bahasa Arab (*fi'il*), pasti selalu mengandung subjek baik terlihat (*dzahir*) maupun tidak (*mudlmarr*).

Sementara itu, untuk kata keterangan (*zharaf*) bisa disebutkan di depan maupun di belakang kalimat, bahkan menurut Widjono Hs. (2007) kata *meskipun*, *walaupun*, atau *biarpun* termasuk dalam kategori kata keterangan bernama posesif,<sup>36</sup> sementara dalam bahasa Arab ia termasuk dalam jenis konjungsi antar klausa (*jumlah fi'liyah al murakkabah*).

Penggunaan diksi yang lazim pada penerjemahan *jumlah fi'liyah* sebagaimana dalam *jumlah ismiyah*. Dan khusus untuk *jumlah fi'liyah* dengan kata kerja *fi'il 'amr*, cara menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia memiliki urutan yang sama dengan teks Arab-nya, termasuk di dalamnya penulisan tanda seru. Imbuan yang biasa dipakai pada predikat kata kerja adalah *-lah*, *-kan*, *-kanlah*. Diksi yang lazim digunakan, seperti; *tolong*, *itu*, dan sebagainya.

Sementara untuk *jumlah fi'liyah* dengan *fi'il majhul*, kata yang berkedudukan sebagai *maf'ul bih* (objek), dalam penerjemahannya selalu diletakkan di depan kalimat dan diikuti dengan kata kerja bentuk pasif yang umumnya diawali dengan imbuan *di-*.

Dari semua yang telah diuraikan, inti dari metode praktis *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* di sini adalah memanfaatkan

<sup>35</sup> Abdurrahman Suparno dan Mohammad Azhar, *MAFAZA; Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Absolut, 2005), hlm. 117.

<sup>36</sup> Widjono Hs., *Bahasa Indonesia...*, hlm. 151.



sebanyak mungkin berbagai contoh kalimat yang dimulai dari struktur sederhana dengan mempertimbangkan kesesuaian tema yang berhubungan dengan aktivitas pokok keseharian dari seorang penerjemah.

**c. Strategi pembelajaran terjemah *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah***

Dalam konteks pembelajaran terjemah, ada beberapa alternatif jenis strategi pembelajaran, diantaranya adalah pembelajaran langsung yang bisa dilakukan dengan cara pengajar terlebih dahulu menyampaikan secara keseluruhan materi terjemahan yang akan dibahas, semisal pengertian, macam-macam dan berbagai contoh *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Sesudah itu, baru kemudian siswa dibagikan dan dipersilakan untuk menerjemahkan sendiri teks Arab yang diberikan oleh guru, dan jika waktu tidak mencukupi, siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut di rumah.

Sementara itu, strategi pembelajaran deduktif hampir sama dengan strategi pembelajaran langsung hanya saja dalam pembelajaran ini lebih menonjolkan alur berpikir yang bersifat konsep kepada contoh yang konkret. Sebagai contoh guru menjelaskan secara umum metode menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia beserta contoh-contohnya. Kemudian siswa dipersilakan mempraktekkannya berdasarkan pada konsep materi yang telah disampaikan.

Kemudian strategi pembelajaran induksi yang bisa dilakukan dengan cara pengajar terlebih dahulu memberikan contoh-contoh penerjemahan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, kemudian dijelaskan berbagai metode penerjemahan yang relevan sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menyimpulkan sendiri tentang penerjemahan tersebut.

Berikutnya adalah strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi ini sangat relevan dengan bidang terjemah karena lebih memfokuskan pada kegiatan atau praktek langsung yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa dan peran instruktur, guru ataupun dosen hanya sebagai fasilitator.

Lain lagi dengan strategi pembelajaran interaktif. Strategi ini biasanya digunakan pada saat pasca proses penerjemahan atau untuk membantu para penerjemah pemula (mahasiswa)

menemukan pola-pola baru berdasarkan pengalaman langsung dan latihan sendiri dalam menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya ada strategi belajar melalui pengalaman. secara langsung maupun tidak langsung jenis strategi belajar melalui pengalaman ini sejalan dengan definisi substansi dari terjemah, terutama bagi mereka yang berpandangan bahwa terjemah adalah keterampilan (*skill*) yang hanya bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan bersifat terus menerus.

Menciptakan kesan pertama yang menyenangkan menjadi tugas menarik tersendiri bagi seorang pengajar terjemah melalui strategi pembelajaran bernama metode *whole brain teaching*. Hal ini terutama dilakukan pada pertemuan awal sebagai pondasi motivasi, disamping ia juga harus mengetahui *modalitas* dari para peserta didiknya. Pengetahuan ini kemudian menjadi pijakan bagi pengajar berkaitan dengan strategi penyampaian pesan kepada para peserta didik. Dan pemahaman mereka terhadap teori terjemah akan sangat berdampak pula pada kualitas atau hasil kegiatan praktek langsung menerjemah Arab-Indonesia, begitu seterusnya.

## PENUTUP

Metode praktis menerjemahkan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* adalah melalui penggunaan langsung berbagai contoh kalimat dengan memanfaatkan berbagai alternatif metode (*eklektik*) yang diawali dengan struktur sederhana serta relevan dengan konteks keseharian si penerjemah. Relevansi, sangkut paut, hubungan atau kesamaan ini akan membuat penerjemah lebih mudah dan nyaman dalam proses penerjemahan karena merasa familier dengan suasana teks terjemah yang sedang digeluti.

Sedangkan alternatif strategi pembelajaran terjemah *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, antara lain; strategi pembelajaran langsung, deduktif, induktif, tidak langsung, interaktif dan melalui pengalaman. Sementara itu, penulis merekomendasikan juga untuk strategi pembelajaran metode *whole brain teaching*, selain induktif yang relevan seperti pada metode praktis di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munip. 2009. *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Teras.
- Abdurrahman Suparno dan Mohammad Azhar. 2005. *MAFAZA; Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Absolut.
- Ahmad Rofi'i. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Ibnu Burdah. 2004. *Menjadi Penerjemah "Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab"*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Rudolf Nababan. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Magistra Utama. 2005. *Keahlian Jurusan Informatika*. Modul tidak diterbitkan. Malang: LPK Magistra Utama.
- Moh. Mansyur dan Kustiwan. 2002. *Panduan Terjemahan: Pedoman bagi Penerjemah Arab-Indonesia-Arab*. Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Rohima. 2008. *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas X di MAN Purwokerto 1 Tahun 2008*. Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: Perpustakaan STAIN Purwokerto.
- Syihabuddin. 2005. *Penerjemahan Arab Indonesia; Teori dan Praktek*. Bandung: Humaniora.
- Yanuar Nugroho. 2003. *Memilih dan Menggunakan Komputer*. Jakarta: Puspa Swara.
- Widjono HS.. 2007. *Bahasa Indonesia; Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [http://www.id.wikipedia.org/wiki/Terjemahan\\_mesin](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Terjemahan_mesin), diakses penulis pada tanggal 17 Februari 2015.
- <http://www.jurnal-humaniora.ugm.ac.id/download/Arab>, diakses penulis pada tanggal 10 Juni 2015.
- <http://www.malangraya.web.id/2009/06/30/strategi-pembelajaran-metode-whole-brain-teaching/>, ditulis Fia (wartawan Malang Post online) dan diakses pada tanggal 23 Juli 2015.